

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki pengaruh yang sangat penting bagi kehidupan siswa di masa depan. Pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki siswa secara optimal, yaitu pengembangan potensi individu. Pengembangan yang setinggi-tingginya dalam aspek fisik intelektual, emosional, sosial dan spiritual sesuai dengan tahap perkembangan dan karakteristik, fisik dan lingkungan budayanya. Dalam melaksanakan prinsip penyelenggaraan pendidikan harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan menjadi pedoman dalam rangka menetapkan isi pendidikan, cara-cara mendidik, atau metode pendidikan, alat pendidikan, dan menjadi tolak ukur dalam rangka melakukan evaluasi terhadap hasil pendidikan. Tujuan pendidikan dirumuskan berdasarkan pemahaman tentang manusia serta nilai-nilai atau sesuatu yang diyakini berharga untuk dicapai oleh manusia sebagai tujuan hidupnya. Sesuai dengan Undang-Undang pasal 1 nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan yaitu :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Pembelajaran dalam definisi pendidikan di atas adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar seperti tertuang dalam Bab 1 Pasal 1 Ayat 20 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Proses pendidikan ini pada dasarnya merupakan interaksi fungsional antar berbagai komponen pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Tujuan Pendidikan Nasional Indonesia No. 20 Tahun 2003 untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Adapun penjelasan mengenai potensi peserta didik yang di kembangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 adalah :

1. Potensi diri merupakan kemampuan, kekuatan, baik yang belum terwujud maupun yang telah terwujud, yang di miliki seseorang, tetapi belum sepenuhnya terlihat atau di pergunakan secara maksimal.
2. Spiritual keagamaan adalah keyakinan dalam hubungannya dengan Yang Maha Kuasa dan Maha Pencipta.
3. Kepribadian adalah keseluruhan secara seorang individu. Kepribadian paling sering di deskripsikan dalam istilah sifat yang dapat di ukur yang di tentukan oleh seseorang.

Pembelajaran merupakan jantung dari proses pendidikan dalam suatu institusi pendidikan. Kualitas pembelajaran bersifat kompleks dan dinamis, dapat dipandang dari berbagai persepsi dan sudut pandang melintasi garis waktu. Pada tingkat mikro, pencapaian kualitas pembelajaran merupakan tanggungjawab

profesional seorang guru, misalnya melalui penciptaan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa dan fasilitas yang didapat siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Pada tingkat makro, melalui sistem pembelajaran yang berkualitas, lembaga pendidikan bertanggungjawab terhadap pembentukan tenaga pengajar yang berkualitas, yaitu dapat berkontribusi terhadap perkembangan intelektual, sikap, dan moral dari setiap individu peserta didik sebagai anggota masyarakat.

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran, baik secara eksternal maupun internal. Faktor-faktor eksternal mencakup guru, materi, pola interaksi, media dan teknologi, situasi belajar dan sistem. Masih ada pendidik yang kurang menguasai materi dan dalam mengevaluasi siswa menuntut jawaban yang persis seperti yang ia jelaskan. Dengan kata lain siswa tidak diberi peluang untuk berfikir kreatif dan kritis. Guru juga mempunyai keterbatasan dalam mengakses informasi baru yang memungkinkan ia mengetahui perkembangan terakhir dibidangnya (*state of the art*) dan kemungkinan perkembangan yang lebih jauh dari yang sudah dicapai sekarang (*frontier of knowledge*).

Salah satu proses pembelajaran yang harus dikembangkan oleh guru-guru dalam Kurikulum Nasional adalah meningkatkan motivasi siswa secara optimal. Peningkatan motivasi siswa sangat penting terlihat dari bergesernya peran guru. Dalam kehidupan ini motivasi itu sangat penting, karena motivasi merupakan suatu kemampuan yang sangat berarti dalam proses kehidupan manusia. Motivasi siswa dapat berpengaruh besar terhadap proses dan hasil belajarnya.

Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan, dan juga emosi untuk kemudian bertindak melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan, dan keinginan. Di dalam kegiatan belajar mengajar, peranan motivasi sangat diperlukan. Dengan motivasi, siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif yang dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terencana yang mengarah pada pencapaian tujuan dari kegiatan belajar yang sudah dirumuskan dan diterapkan sebelumnya. Tercapainya tujuan belajar seperti yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar merupakan suatu gambaran keberhasilan guru mentransfer pengetahuan siswa. Keberhasilan siswa dalam belajar tidak terlepas peran aktif guru yang mampu memberi motivasi dan menciptakan iklim belajar yang harmonis, kondusif, menyenangkan serta mampu memberi semangat kepada siswa.

Permasalahan yang dihadapi kini adalah guru sering mendominasi kelas sehingga tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan lebih aktif dan kreatif dalam suasana belajar yang menyenangkan dan menyebabkan siswa cepat bosan, tidak termotivasi dalam belajar, kurangnya penggunaan media yang kreatif yang akan memacu daya pikir siswa, dan kurangnya peran orang tua di rumah untuk turut memantau perkembangan aktivitas belajar anaknya. Membangun pemahaman yang baik kepada para siswa akan sulit, jika fisik dan psikis mereka dalam keadaan tertekan. Motivasi siswa dapat tumbuh dan

meningkat dengan baik apabila ada dorongan atau dukungan dari lingkungan keluarga, masyarakat, maupun lingkungan sekolah, yang turut mempengaruhi atau mendorong semangat belajar siswa.

SD Negeri Tilil 1 Bandung adalah salah satu satuan pendidikan yang tentunya mengadakan pembelajaran tematik sesuai dengan aturan dari pemerintah dan sebagai tuntutan kurikulum kepada siswa untuk mempelajari pembelajaran tematik. Hasil observasi peneliti pada SD Negeri Tilil 1 Bandung khususnya Kelas III (tiga) menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran tematik dikelas siswa tidak begitu semangat, dikarenakan gurunya menyampaikan materi dengan menggunakan metode seadanya dan tidak mencoba menggunakan metode yang kreatif dalam pembelajaran pada siswa. Akibatnya siswa mengalami bosan dan enggan mengikuti pembelajaran dengan baik, sehingga siswa tidak bersemangat untuk mengikuti pembelajaran.

Penggunaan metode ceramah bukanlah sebagai penggunaan metode yang salah, akan tetapi penggunaan metode yang kreatif akan jauh lebih membangkitkan semangat belajar siswa. Penggunaan metode ceramah yang sering digunakan guru SD Negeri Tilil 1 Bandung ini sudah menunjukkan bahwa menggunakan metode ceramah pada pembelajaran membuat siswa menjadi bosan, mengantuk, tidak semangat dan tidak mau mendengarkan dengan baik. Hasil belajar siswa menjadi turun dengan sendirinya karena membuat siswa bosan dan tidak semangat dalam pembelajaran menjadikan pemahaman siswa berkurang dan akan berdampak negatif pada hasil belajar siswa.

Masalah yang telah dikemukakan di atas, guru SD Negeri Tilil I perlu melakukan perbaikan proses pengajaran. Salah satunya dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa untuk mengembangkan potensi secara maksimal. Banyak sekali model-model pembelajaran yang bisa diterapkan, sehingga memungkinkan guru untuk menyampaikan materi secara menarik dan menyenangkan. Dalam kondisi peserta didik yang fun maka peserta didik dapat mengikuti dengan fun juga, maka mereka tidak merasa jenuh dalam belajar.

Metode pembelajaran berbasis inkuiri sangat tepat digunakan dalam pembelajaran khususnya terhadap anak usia sekolah dasar. Pada masa ini rasa ingin tahu anak merupakan hasrat terbesar mereka. Hal ini sangat tepat jika digunakan dalam pembelajaran agar anak aktif bertanya dan mudah mengenal lingkungan, sehingga anak akan termotivasi untuk giat belajar.

Dalam penelitian kali ini metode pembelajaran yang dapat diterapkan di SD Negeri Tilil I adalah metode Inkuiri, karena metode pembelajaran ini dapat membantu siswa merumuskan pertanyaan., mencari jawaban atau pemecahan untuk memuaskan keingintahuannya dan untuk membantu teori dan gagasannya tentang dunia. Pengajaran inkuiri bertujuan untuk mengembangkan tingkat berpikir untuk meningkatkan motivasi siswa dan juga keterampilan berpikir kritis.

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka penulis mencoba melakukan penelitian untuk diajukan sebagai proposal dengan judul :

“PENGUNAAN METODE INKUIRI DALAM UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA TEMA PERKEMBANGBIAKAN HEWAN DAN TUMBUHAN SUBTEMA PERKEMBANGBIAKAN DAN DAUR HIDUP HEWAN KELAS III SDN TILIL I BANDUNG”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah-masalah yang muncul dapat di identifikasikan sebagai berikut:

1. Keaktifan belajar siswa kurang, hal ini terlihat pada proses KBM yang berlangsung di kelas kurang efektif.
2. Motivasi belajar siswa kurang sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang belum mencapai ketentuan nilai KKM.
3. Guru menggunakan metode ceramah, cara mengajar yang membosankan, monoton, kurang menarik, kurang kreatif, yang menyebabkan siswa menjadi tidak semangat, kurang aktif, dan kurangnya rasa ingin tahu.
4. Guru kurang menggunakan media bervariasi yang akan membantu proses pembelajaran.
5. Kurangnya perhatian dari orang tua sehingga menghambat proses belajar siswa di rumah.

C. Rumusan Masalah Dan Pertanyaan Penelitian

Rumusan Masalah

1. Rumusan Masalah Umum
 - a. Mampukah metode inkuiri meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada tema perkembangbiakan hewan dan tumbuhan subtema perkembangbiakan dan daur hidup hewan kelas III SDN Tilil I?
2. Rumusan Masalah Khusus
 - a. Bagaimanakah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan metode inkuiri pada tema perkembangbiakan hewan dan tumbuhan subtema perkembangbiakan dan daur hidup hewan agar motivasi dan hasil belajar siswa kelas III SDN Tilil I meningkat ?
 - b. Bagaimanakah penerapan metode inkuiri pada tema perkembangbiakan hewan dan tumbuhan subtema perkembangbiakan dan daur hidup hewan agar motivasi dan hasil belajar siswa kelas III SDN Tilil I meningkat?
 - c. Mampukah metode inkuiri meningkatkan motivasi siswa kelas III SDN Tilil I pada tema perkembangbiakan hewan dan tumbuhan subtema perkembangbiakan dan daur hidup hewan?
 - d. Mampukah metode inkuiri meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN Tilil I pada tema perkembangbiakan hewan dan tumbuhan subtema perkembangbiakan dan daur hidup hewan?

Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah penerapan metode inkuiri pada tema perkembangbiakan hewan dan tumbuhan subtema perkembangbiakan dan daur hidup hewan agar motivasi dan hasil belajar siswa kelas III SDN Tilil I meningkat?
2. Mampukah metode inkuiri meningkatkan motivasi siswa kelas III SDN Tilil I pada tema perkembangbiakan hewan dan tumbuhan subtema perkembangbiakan dan daur hidup hewan?
3. Mampukah metode inkuiri meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN Tilil I pada tema perkembangbiakan hewan dan tumbuhan subtema perkembangbiakan dan daur hidup hewan?

D. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, masalah ini dibatasi pada :

1. Pembelajaran tematik yang akan diteliti adalah pada tema perkembangbiakan hewan dan tumbuhan subtema perkembangbiakan dan daur hidup hewan.
2. Objek penelitian yang akan diteliti adalah siswa-siswi kelas III SD Negeri Tilil I tahun pelajaran 2016/2017.
3. Penelitian akan dilaksanakan pada awal bulan juli 2016 sampai dengan pertengahan bulan juli 2016.
4. Motivasi yang dibatasi adalah motivasi siswa dalam proses belajar.

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas III SDN Tilil I pada tema perkembangbiakan hewan dan tumbuhan subtema perkembangbiakan dan daur hidup hewan dengan menggunakan metode inkuiri.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan metode inkuiri pada tema perkembangbiakan hewan dan tumbuhan subtema perkembangbiakan dan daur hidup hewan agar motivasi dan hasil belajar siswa kelas III SDN Tilil I meningkat.
- b. Untuk menerapkan metode inkuiri pada tema perkembangbiakan hewan dan tumbuhan subtema perkembangbiakan dan daur hidup hewan agar motivasi dan hasil belajar siswa kelas III SDN Tilil I meningkat.
- c. Untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas III SDN Tilil I pada tema perkembangbiakan hewan dan tumbuhan subtema perkembangbiakan dan daur hidup hewan dengan metode inkuiri.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Meningkatnya motivasi dan hasil belajar siswa kelas III SDN Tilil I pada tema perkembangbiakan hewan dan tumbuhan subtema perkembangbiakan dan daur hidup hewan dengan metode inkuiri.

Secara teoritis penelitian ini akan berguna untuk menambah wawasan keilmuan pada peneliti dan secara langsung akan memberikan penguatan teori terhadap peneliti terdahulu serta memberikan masukan bagi pendidikan.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Dengan dilaksanakan penerapan metode inkuiri lebih menguasai materi pembelajaran, akan menumbuhkan minat siswa sehingga pada akhirnya akan meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

2. Bagi Guru

Dengan dilaksanakan metode inkuiri akan menambah wawasan baru, mengetahui strategi pembelajaran yang bervariasi dan untuk mengetahui sejauh mana keefektifan metode inkuiri.

3. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan pemikiran bagi guru-guru SD Negeri Tilil I dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri.

G. Kerangka Pemikiran Atau Diagram/Skema Paradigma Penelitian

Kerangka Pemikiran

Hasil belajar siswa sebagian besar belum mencapai ketuntasan selama proses pembelajaran dan kreativitas siswa masih kurang. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor guru mendominasi kegiatan pembelajaran dan faktor siswa yang belum bisa berperan aktif serta antusiasme belajar siswa rendah.

Pembelajaran dengan metode inkuiri ini diharapkan tepat untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa tema perkembangbiakan hewan dan tumbuhan subtema perkembangbiakan dan daur hidup hewan.

Penggunaan metode inkuiri akan memunculkan motivasi siswa dan menambah pengetahuan serta mengembangkan kemampuan tingkat berpikir siswa.

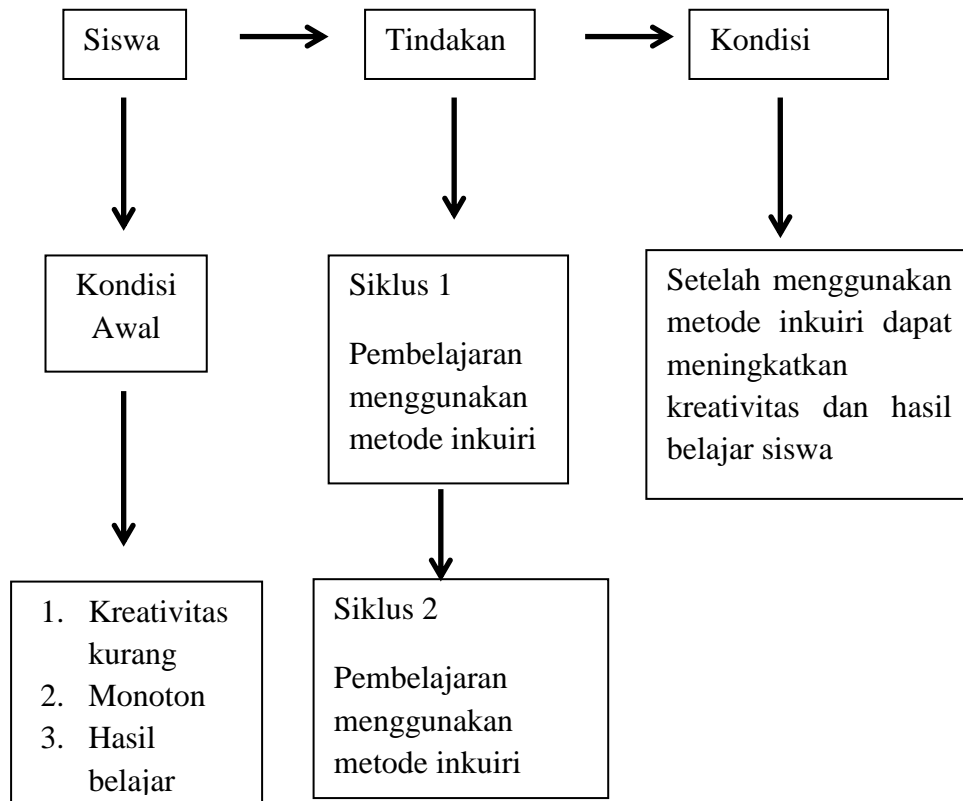
Sanjaya mengemukakan bahwa keunggulan metode inkuiri adalah :

1. Metode inkuiri merupakan metode pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, secara seimbang sehingga pembelajaran akan lebih bermakna.
2. Metode inkuiri memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
3. Metode inkuiri merupakan metode yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya perubahan.

Hasil penelitian Juniar Furi Ariyani, dari jumlah seluruh siswa 32 siswa maka hasil belajar siswa kelas IV adalah yang memiliki nilai rata-rata. Sedangkan hasil penelitian Maria Ulfa model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar materi skala siswa kelas V SDN Jeladri I Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan.

Berdasarkan hal tersebut diatas, peneliti akan menerapkan metode inkuiri pada tema perkembangbiakan hewan dan tumbuhan dengan harapan motivasi dan hasil belajar siswa meningkat.

Skema Paradigma Penelitian



H. Definisi Operasional

1. Metode Inkuiri

Metode inkuiri adalah suatu cara menyampaikan pelajaran yang meletakkan dan mengembangkan cara berpikir ilmiah dimana siswa mengasimilasi suatu konsep atau prinsip, misalnya mengamati, mengolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, dan membuat kesimpulan, dan sebagainya.

Pembelajaran Inkuiri menekankan proses mencari dan menemukan, sedangkan peran siswa dalam strategi ini mencari dan menemukan sendiri,

sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dan membimbing siswa. Strategi pembelajaran inkuiri menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik secara seimbang sehingga pembelajaran ini akan terasa lebih bermakna. Strategi ini sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.

Menurut (Sanjaya, 2012), “metode pembelajaran Inkuiri adalah strategi pembelajaran inkuiri, yakni rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan”.

Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi pembelajaran ini sering juga dinamakan strategi heuristic, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu heuriskein yang berarti saya menemukan.

Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) berangkat dari asumsi bahwa sejak manusia lahir ke dunia, manusia memiliki dorongan untuk menemukan sendiri pengetahuannya. Rasa ingin tahu tentang keadaan alam disekelilingnya merupakan kodrat manusia sejak ia lahir ke dunia. Sejak kecil manusia memiliki keinginan untuk mengenal segala sesuatu melalui indera pengecap, pendengaran, penglihatan, dan indera-indera lainnya. Hingga dewasa keingintahuan manusia secara terus-menerus berkembang dengan menggunakan otak dan pikirannya. Pengetahuan yang dimiliki manusia akan bermakna (meaningfull) manakala didasari oleh keingintahuan itu. Dalam rangka itulah strategi inkuiri dikembangkan (Sanjaya, 2012:197).

Menurut (Sanjaya, 2012), “metode pembelajaran inkuiri yang disebut Strategi pembelajaran inkuiri merupakan bentuk dari pendekatan

pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (student centered approach)”. Dikatakan demikian, sebab dalam strategi ini siswa memegang peran yang sangat dominan dalam proses pembelajaran.

(Sanjaya, 2012) mengatakan strategi pembelajaran inkuiri akan efektif manakala:

1. Guru mengharapkan siswa dapat menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang ingin dipecahkan. Dengan demikian dalam strategi inkuiri penguasaan materi pelajaran bukan sebagai tujuan utama pembelajaran, akan tetapi yang lebih dipentingkan adalah proses belajar.
2. Jika bahan pelajaran yang akan diajarkan tidak berbentuk fakta atau konsep yang sudah jadi, akan tetapi sebuah kesimpulan yang perlu pembuktian.
3. Jika proses pembelajaran berangkat dari rasa ingin tahu siswa terhadap sesuatu.
4. Jika guru akan mengajar pada sekelompok siswa yang rata-rata memiliki kemauan dan kemampuan berpikir. Strategi inkuiri akan kurang berhasil diterapkan kepada siswa yang kurang memiliki kemampuan untuk berpikir.
5. Jika jumlah siswa yang belajar tak terlalu banyak sehingga bisa dikendalikan oleh guru.
6. Jika guru memiliki waktu yang cukup untuk menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa Inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan siswa secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara langsung sehingga dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Pembelajaran Inkuiri berorientasi pada keterlibatan siswa secara maksimal dalam kegiatan, mengembangkan sikap percaya diri pada siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses Inkuiri.

2. Motivasi

Motivasi berasal dari kata ”motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat

dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (*kesiapsiagaan*). Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.

Motivasi merupakan dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Konsep motivasi yang berhubungan dengan tingkah laku seseorang dapat diklasifikasi sebagai berikut: (1) seseorang senang terhadap sesuatu, apabila ia dapat mempertahankan rasa senangnya maka akan termotivasi untuk melakukan kegiatan itu, dan (2) apabila seseorang merasa yakin mampu menghadapi tantangan maka biasanya orang tersebut terdorong melakukan kegiatan tersebut.

Menurut Mc. Donald, “motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting yaitu :

1. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “neurophysiological” yang ada pada organisme manusia. Karena

menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.

2. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa atau “feeling”, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah-laku manusia.
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang atau terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Dengan ketiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai suatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Atkinson mengemukakan bahwa kecenderungan sukses ditentukan oleh motivasi, peluang, serta intensif; begitu pula sebaliknya dengan kecenderungan untuk gagal. Motivasi dipengaruhi oleh keadaan emosi seseorang. Guru dapat memberikan motivasi siswa dengan melihat suasana emosional siswa tersebut. Motivasi berprestasi dimiliki setiap orang, sedangkan intensitasnya tergantung pada kondisi mental orang tersebut (Hamzah, 2014).

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Dikatakan “keseluruhan”, karena pada umumnya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Ibaratnya seseorang itu menghadiri suatu ceramah, tetapi karena ia tidak tertarik pada materi yang diceramahkan, maka tidak akan mencamkan, apalagi mencatat isi ceramah tersebut. Seseorang tidak memiliki motivasi, kecuali karena paksaan atau sekadar seremonial. Seorang siswa yang memiliki inteligensia cukup tinggi, *mentak* (boleh jadi) gagal karena kekurangan motivasi. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat. Sehubungan dengan ini maka kegagalan belajar siswa jangan begitu saja mempersalahkan ihak

siswa, sebab mungkin saja guru tidak berhasil dalam memberi motivasi yang mampu membangkitkan semangat dan kegiatan siswa untuk berbuat atau belajar. Jadi tugas guru bagaimana mendorong para siswa agar pada dirinya tumbuh motivasi.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yakni “Hasil” dan “Belajar”. Hasil berarti sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dan sebagainya) oleh usaha. Belajar adalah usaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan.

Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan sisi guru. Dilihat dari sisi siswa hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat belum belajar. Dari sisi guru hasil belajar adalah saat terselesaikannya bahan pelajaran.

Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar.

Berdasarkan hasil definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima proses pembelajaran atau pengalaman belajarnya. Hasil belajar memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan-tujuan belajar melalui kegiatan belajar mengajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

I. Struktur Organisasi Skripsi

1. Bagian Pembuka Skripsi

Bagian pembuka disusun dengan urutan :

- 1) Halaman Sampul
- 2) Halaman Pengesahan
- 3) Halaman Moto dan Persembahan
- 4) Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi
- 5) Kata Pengantar
- 6) Ucapan Terima Kasih
- 7) Abstrak
- 8) Daftar Isi

- 9) Daftar Tabel
- 10) Daftar Gambar
- 11) Daftar Lampiran

2. Bagian Isi Skripsi

Bagian isi skripsi disusun dengan urutan :

1) Bab I Pendahuluan

- a. Latar Belakang Masalah
- b. Identifikasi Masalah
- c. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian
- d. Batasan Masalah
- e. Tujuan Penelitian
- f. Manfaat Penelitian
- g. Kerangka Pemikiran atau Diagram/Skema Paradigma Penelitian
- h. Definisi Operasional
- i. Struktur Organisasi Skripsi

2) Bab II Kajian Teoritis

- a. Kajian Teori
- b. Analisis dan Pengembangan Materi Pelajaran yang Diteliti
 - a) Keluasan dan Kedalaman Materi
 - b) Karakteristik Materi
 - c) Bahan dan Media
 - d) Strategi Pembelajaran

- e) Sistem Evaluasi

3) Bab III Metode Penelitian

- a. Untuk Penelitian Kuantitatif
 - 1) Metode Penelitian
 - 2) Desain Penelitian
 - 3) Partisipan serta Populasi dan Sampel
 - 4) Instrumen Penelitian
 - 5) Prosedur Penelitian
 - 6) Rancangan Analisis Data
- b. Untuk Penelitian Kualitatif
 - 1) Metode Penelitian
 - 2) Desain Penelitian
 - 3) Partisipan dan Tempat Penelitian
 - 4) Pengumpulan Data
 - 5) Analisis Data
 - 6) Isyu Etik
- c. Untuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
 - 1) Setting Penelitian
 - 2) Subjek Penelitian
 - 3) Metode Penelitian
 - 4) Desain Penelitian
 - 5) Tahapan Pelaksanaan PTK
 - 6) Rancangan Pengumpulan Data

- 7) Pengembangan Instrumen Penelitian
- 8) Rancangan Analisis Data
- 9) Indikator Keberhasilan

4) Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

- a. Deskripsi Hasil dan Temuan Penelitian
- b. Pembahasan Penelitian

5) Bab V Simpulan dan Saran

- a. Simpulan
- b. Saran

3. Bagian Akhir Skripsi

Bagian akhir skripsi disusun dengan urutan :

- 1) Daftar Pustaka
- 2) Lampiran-Lampiran
- 3) Daftar Riwayat